

PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Andika Ari Saputra¹, M. Zainal Arifin², & Panky Waskito³
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Ma'arif Lampung
email: andika.as@umala.ac.id¹, m.zainalarifin@umala.ac.id²

ABSTRACT: *Islamic boarding schools or educational for the Al-Qur'an and schools based on Islamic religion. Santri study in a good state of mind, move to learn to exalt God's religion with all the power they have as an obligation that must be carried out based on God's command to study. Al-Qur'an Education (TPQ) is a place to gain religious knowledge for students, either directly or indirectly. TPQ directly has teachers or ustadz and ustadzah who teach how to read the Al-Qur'an properly and correctly, fiqh about prayer, ablution, daily prayers and so on about Islamic religious education. While indirectly it can shape the character of the santri to be more polite and full of respect for parents, teachers, older people and peers. Supported by the existence of Islamic guidance and counseling services, students are guided and directed to have a caring spirit and high motivation to learn about the lessons in TPQ in order to increase understanding of religious values and be able to make students independent in learning.*

Keywords: *Islamic Guidance and Counseling, Learning Motivation, Islamic students*

ABSTRAK: *Santri adalah individu yang belajar atau menempuh ilmu agama di pondok pesantren ataupun taman pendidikan al-qur'an dan sekolah yang berbasis keagamaan islam. Santri belajar dalam keadaan fikiran yang baik, bergerak untuk belajar meninggikan agama Allah dengan serba kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah untuk belajar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat menimba ilmu agama bagi para santri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung TPQ memiliki pengajar ataupun ustadz dan ustadzah yang mengajarkan cara membaca al-qur'an yang baik dan benar, fiqh tentang sholat, wudhu, do'a sehari-hari dan lain sebagainya tentang pendidikan agama islam. Sedangkan secara tidak langsung dapat membentuk karakter santri untuk menjadi lebih santun dan penuh dengan rasa hormat terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya. Didukung dengan adanya layanan bimbingan dan konseling islam, santri dibimbing serta diarahkan untuk memiliki jiwa kepedulian dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang ada di TPQ guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan dapat memandirikan santri dalam belajar.*

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling Islam, Motivasi Belajar, Santri*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sebagian anak-anak mengalami pengaruh dengan adanya gadget yang disertai sosial media, game serta berbagai percakapan yang mengarahkan pada kegiatan sehari-hari yang baik ataupun buruk. Kecenderungan penggunaan *gadget* secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang

bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Bahkan, dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi pemalas (Novitasari & Khotimah, 2016). Padahal dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk terus belajar, dalam konteks sebagai siswa, belajar

berarti usaha untuk memperoleh kepandaian dan pemahaman ilmu. Agama juga mengajarkan kepada umatnya, bahwa belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki masalah dalam belajar. Masalah belajar tersebut muncul karena adanya faktor yang menghalangi dalam proses belajar. Faktor-faktor yang menghalangi proses belajar karena kurangnya ketertarikan terhadap apa yang akan dipelajari kurangnya pengarahan dari orang lain yang lebih memahami apa yang akan dipelajari. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan belajar untuk mereka lebih memahami dan mengerti (Muthazim, 2020).

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni dkk., 2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para

siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014).

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014). Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling islam. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Khairuddin, 2022)

Mengingat anak-anak sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan agama, maka perlu pembinaan dan penguatan yang serius dari berbagai pihak. Baik orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, para guru maupun pemerintah itu sendiri agar problem yang dihadapi oleh anak-anak dapat teratasi dan mereka selamat dari masanya.

Sebagaimana diamanatkan oleh UU Sisdinas No. 20 Tahun 2003, yang didalamnya mencantumkan Pendidikan Keagamaan dapat dijalankan pada jalur formal, non formal dan informal (Rahman dkk., 2021). Sedangkan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama dan salah satu bentuk pendidikan keagamaan adalah berbentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ Nurhidayah bertujuan membentuk masyarakat dalam mempersiapkan dan membekali anak-anak tentang materi keagamaan Islam di Kelurahan Margorejo dan sekitarnya. Dengan harapan, keberadaan TPQ Nurhidayah dapat membantu menanamkan

dasar-dasar keagamaan dalam membentuk generasi penerus bangsa.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat menimba ilmu agama bagi para santri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung TPQ memiliki pengajar ataupun ustadz yang mengajarkan cara membaca al-qur'an yang baik dan benar, Fiqh tentang sholat, wudhu, do'a sehari-hari dan lain sebagainya tentang pendidikan agama islam. Sedangkan secara tidak langsung dapat membentuk karakter santri untuk menjadi lebih santun dan penuh dengan rasa hormat terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya. Didukung dengan adanya layanan bimbingan dan konseling islam, santri dibimbing dan diarahkan untuk memiliki jiwa kepedulian dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang ada di TPQ guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan dapat memandirikan santri dalam belajar.

Informasi berkembang diberbagai penjuru tanah air. Merebaknya teknologi dan informasi yang tidak terfilter atau tersaring untuk diketahui usia anak-anak, berdampak dapat melakukan tindakan yang tidak wajar seperti kurangnya penghormatan terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya. Disertai dengan adanya penurunan motivasi dalam belajar, yang mengakibatkan anak-anak tidak konsentrasi dalam belajar, membuat gaduh di dalam gedung TPQ serta sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru ataupun ustadz-ustadzah kepada anak-anak atau santri. Hal-hal demikian tumbuh ditengah-tengah para anak-anak saat ini, belum lagi ditambah adanya kenakalan-kenakalan yang bisa mengakibatkan rusaknya moral serta pengaruh kebudayaan asing yang membawa berbagai macam kejahatan sehingga dengan mudah meresap pada jiwa anak-anak atau santri.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL) adalah proses yang mengintegrasikan kombinasi antara pelayanan komunitas sukarela dengan refleksi aktif untuk memperkaya dan mempertinggi materi penguatan pada pengembangan yang mengutamakan pemanfaatan asset serta potensi yang ada dan merupakan strategi untuk pengembangan yang berkelanjutan. *Service Learning* adalah suatu metode belajar yang menghubungkan materi dan teori yang didapat di ruang kelas untuk mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa pengabdian kepada masyarakat (Giles Jr, D. E., & Eyster, J, 1994).

Pada tahap ini juga dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan diskusi terfokus pada suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, suasana informal (Boateng, W, 2012). Tim peneliti membentuk tim diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peneliti dan narasumber dalam upaya penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam untuk mengembangkan potensi diri.

Layanan bimbingan dan konseling islam merupakan suatu pemberian pertolongan dalam bidang mental spiritual yang diberikan kepada seseorang yang sedang atau akan mengalami kesulitan-kesulitan baik lahiriah maupun batiniah di dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan potensi yang ada pada dirinya melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwanya kepada ALLAH SWT dengan mengacu berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hasanah & Putri, 2021)

Dalam bimbingan dan konseling islam ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini, konselor mencatat kasus-kasus yang perlu mendapatkan bimbingan dan memilih kasus mana yang mendapat bantuan terlebih dahulu

2. Diagnosa

Diagnosa adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

3. Prognosa

Prognosa merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Konselor menetapkan jenis bantuan terapinya yaitu terapi behavior. Pada terapi behavior konselor akan lebih menfokuskan dengan teknik terapi yang berupa modeling

4. Terapi (*treatment*)

Konselor akan melakukan pelaksanaan bantuan apa yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosa.

5. Evaluasi atau *Follow Up*

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bimbingan konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, konselor akan melihat perkembangan konseli selanjutnya dalam jangkah waktu yang lebih jauh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki target untuk melakukan penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam, yaitu : (1) guna meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, (2) serta mengembangkan potensi diri dalam memahami ajaran agama islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat menimba ilmu agama bagi para santri, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

(1) secara langsung TPQ memiliki pengajar ataupun ustadz yang mengajarkan cara membaca al-qur'an yang baik dan benar, Fiqh tentang sholat, wudhu, do'a sehari-hari dan lain sebagainya tentang pendidikan agama islam,

(2) sedangkan secara tidak langsung dapat membentuk karakter santri untuk menjadi lebih santun dan penuh dengan rasa hormat terhadap orang tua, guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya.

Didukung dengan adanya layanan bimbingan dan konseling islam, santri dibimbing serta diarahkan untuk memiliki jiwa kepedulian dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang ada di TPQ guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan dapat memandirikan santri dalam belajar. Pemberian penguatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan dan konseling islam dapat dilakukan dengan metode, yaitu:

1. Metode ceramah, adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan

2. Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi

3. Metode diskusi, dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya).

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun target dari kegiatan ialah

sebagai berikut: (1) memberikan penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri; (2) menambah semangat dan antusias santri dalam memahami ilmu pendidikan islam; (3) Menghasilkan santri yang mempunyai sifat responsif, sikap inklusif, dan pengetahuan komprehensif, sehingga termotivasi untuk belajar dengan giat.

Agar target kegiatan dapat terwujudkan secara ideal, maka tentunya harus ada perencanaan kegiatan (*planning activity*) yang prosedural. Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri secara prosedural terbagi kepada empat tahapan utama, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengevaluasian, dan tahap pelaporan. Empat tahapan tersebut dirancang agar kegiatan Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri berjalan secara sistematis dan sesuai dengan alur tahapan manajerial. Secara singkat, berikut ini paparan alur kegiatan Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri yang diselenggarakan.

Pertama, tahap persiapan. Kegiatan Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri diawali dengan penyusunan latar belakang kegiatan, pemetaan masalah, penentuan sasaran kegiatan, dan perumusan target kegiatan. Secara praktis dan realistis, kegiatan dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan dilakukan koordinasi dan komunikasi, terutama dalam menyusun latar belakang, memetakan masalah, dan merumuskan target kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri dibagi pada tiga sesi utama, yaitu Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri.

Ketiga, tahap pengevaluasian. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah pengevaluasian. Tahap ini bertujuan untuk melihat dan mengukur pencapaian target penguatan. Hasil dari pengevaluasian ini diharapkan menjadi gambaran keseluruhan dari pelaksanaan Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri. Jika kegiatan tersebut sudah mencapai target, maka perlu dilakukan maintenance dan pembinaan lanjutan terhadap para santri; sedangkan jika kegiatan tersebut masih belum mencapai target, maka perlu diselenggarakan pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri.

Keempat, tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian Pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri. Hasil dari penulisan laporan kegiatan ini, secara teoretis diharapkan bisa menjadi referensi dan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan yang sejenis; sedangkan secara praktis, hasil dari laporan kegiatan ini diharapkan bisa menjadi *guidance* bagi para akademisi dan praktisi dalam melaksanakan kegiatan.

Keempat tahapan kegiatan tersebut ditempuh secara bertahap agar mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Secara realistis, tentu masih banyak kurang dan

hambatan dari kegiatan pemberian penguatan motivasi belajar santri melalui layanan bimbingan dan konseling islam adalah untuk mengembangkan potensi diri.

SIMPULAN

Didukung dengan adanya layanan bimbingan dan konseling islam, santri dibimbing serta diarahkan untuk memiliki jiwa kepedulian dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang ada di TPQ guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan dapat memandirikan santri dalam belajar. Kegiatan dilaksanakan mencapai target yaitu (1) santri memiliki penguatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan dan konseling islam (2) santri memiliki semangat dan antusias dalam memahami ilmu pendidikan islam, (3) santri mempunyai sifat responsif, sikap inklusif, dan pengetahuan komprehensif, sehingga termotivasi untuk belajar dengan giat.

DAFTAR RUJUKAN

Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student? S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–732.

Boateng, W. (2012). Evaluating the efficacy of focus group discussion (FGD) in qualitative social research. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7).

Giles Jr, D. E., & Eyler, J. (1994). The theoretical roots of service-learning in John Dewey: Toward a theory of service-learning. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 1(1), 7.

Hasanah, M. D., & Putri, A. S. (2021). *Peran konseling islam dalam mengatasi fenomena*

phubbing pada remaja milenial. 1(1), 13– 21.

Khairuddin, K. (2022). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), Art. 1.

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110– 117.

Muthazim, L. (2020). *Konseling Islam dengan media Komik untuk mengatasi malas belajar agama seorang anak di Desa Jenggrik, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah*.

Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182–186.

Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).

Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, 4(1), 98–107.

Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).